

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

E. Ladsan Teori

1. *The Theory of Planned Behavior (TPB)*

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Penelitian ini menggunakan *Theory Planned Behavior* karena dalam teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, yang meliputi kepercayaan-kepercayaan normative atau keadaan lingkungan sekitar individu (Yunita, 2020). Teori tersebut diungkapkan oleh Ajzen (1991) menyatakan perilaku seorang individu dalam menerima atau menolak suatu keputusan dapat dipengaruhi oleh sikap dan kepercayaan seseorang.

Teori ini awalnya dinamai *Theory of Reasoned Action (TRA)*, dikembangkan tahun 1967, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Mulai tahun 1980 teori tersebut digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan untuk mengembangkan investasi-investasi yang lebih mengena. Pada tahun 1998, hal ini ditambahkan pada model reasoned action yang sudah ada tersebut dan kemudian dinamai *Theory of Planned Behavior (TPB)*, untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein melalui penelitian mereka dengan menggunakan *Theory of Reasoned Action (TRA)* (Mahyarni, 2013).

Theory of Planned Behavior membagi menjadi tiga macam alasan yang dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh individu, yaitu *behavioral belief*, yaitu keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perilaku tersebut. Keyakinan dan evaluasi atau penelitian terhadap hasil dari suatu perilaku tersebut kemudian akan membentuk variabel sikap (*attitude*). Kedua adalah *normative belief*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan *normative* individu atau orang lain yang menjadi referensi seperti keluarga, teman, atasan, atau konsultan pajak untuk menyetujui atau menolak melakukan suatu perilaku yang diberikan.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu (The Association of Chartered Certified Accountants, 2014). Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Literasi keuangan memberikan manfaat seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan

yang tidak jelas (OJK, 2017). Menurut Garg & Singh (2018), memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan.

Ada empat bagian dalam tingkat literasi keuangan di Indonesia yaitu *well literate*, *Sufficient literate*, *less literate*, *no-literate*. Pertama ada *well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Kedua, *sufficient literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, tetapi tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Ketiga, *less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan saja. Keempat, *no-literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Ritonga and Nofianti, 2020). Indikator yang digunakan untuk pengumpulan data kuesioner variabel literasi keuangan yaitu mengenai pemahaman umum mengenai keuangan, tabungan, asuransi, pinjaman, investasi (Rahma dan Susanti, 2022).

3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021, UMKM terdiri dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dan usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berdasarkan jumlah tenaga kerja, yang mana usaha mikro mempunyai jumlah tenaga kerja <5 (kurang dari lima) orang, usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5-9 (lima sampai sembilan) orang, dan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99

(dua puluh sampai sembilan puluh sembilan) orang (Djuwita and Yusuf, 2018).

Kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 diantaranya usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki omset sebesar Rp2.000.000.000,00 per tahun. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) serta omset penjualan sebesar Rp2.000.000.000,00 – Rp15.000.000.000,00 per tahun. Sedangkan usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omset penjualan tahunan sebesar Rp15.000.000.000,00 - Rp.50.000.000.000,00 .

Kriteria UMKM berdasarkan sudut pandang perkembangannya dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:

1. *Livelihood activities*

Merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, seperti pedagang kaki lima.

2. *Mikro enterprise*

Merupakan UKM yang baru memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

3. *Small dynamic enterprise*

Merupakan UKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkonyrak dan ekspor.

4. *Fast moving enterprise*

Merupakan UKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan bersiap melakukan transformasi menjadi usaha yang lebih besar (Djuwita and Yusuf, 2018).

4. **Status Sosial Ekonomi**

Status sosial ekonomi (SES) menggambarkan kondisi ekonomi seseorang, keluarga, atau masyarakat terkait dengan aspek pendapatan, pendidikan, kekayaan, pekerjaan, dan kedudukan (Khusaini, 2022). Liu (2020) mendefinisikan status sosial ekonomi sebagai kondisi dengan pendidikan yang lebih tinggi, pendapatan dan pekerjaan yang layak, sumber daya keluarga, dan indeks SES. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku manusia. Pendidikan dijadikan indikator dalam mengukur kelas sosial karena masyarakat menganggap bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi gaji yang diterima, selain itu di dalam kesempatan mendapatkan pekerjaan juga akan lebih baik.

b. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil yang diterima seseorang atau sekelompok orang atas pekerjaan yang dilakukan yang berasal dari bermacam-macam sumber. Penghasilan menjadi tujuan utama seseorang melakukan pekerjaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

c. Kepemilikan barang berharga

Kepemilikan barang berharga seseorang akan menunjukkan status sosial ekonominya di masyarakat. Seseorang yang memiliki barang berharga akan lebih terdandang di lingkungan masyarakat.

d. Kekuasaan atau jabatan sosial di masyarakat

Jabatan sosial di masyarakat dilihat dari kekuasaan atau wewenang yang dimiliki seseorang di masyarakat. Seseorang yang memiliki kekuasaan dan wewenang di masyarakat akan lebih disegani dan dihormati oleh masyarakat. Misalnya: tokoh agama, lurah, ketua RT, dan perangkat desa lainnya (Wahyudi, Nur, 2019).

5. *Gender*

Munish dan Khusaini (2017) mengidentifikasi *gender* sebagai perbedaan individu berdasarkan faktor biologis yang dibawa sejak lahir. Pada umumnya laki-laki dan perempuan memperoleh kondisi tertentu yang secara biologis dan psikologis berbeda. Pengukuran *gender* umumnya dieksplorasi sebagai variabel penelitian utama oleh peneliti sebelumnya. Temuan adanya kesenjangan literasi keuangan di kalangan warga, baik laki-laki maupun perempuan (Blasch et al., 2018).

Gender atau jenis kelamin hanya ada dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Banyumas ada perempuan dan laki-laki, di zaman perempuan boleh bekerja dan sejajar dengan laki-laki. Namun dalam hal kekuatan tenaga lebih besar laki-laki dari pada perempuan. *Gender* diartikan sebagai faktor yang berpengaruh pada literasi keuangan, laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan karena laki-laki memiliki kepercayaan yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan (Yunita, 2020).

Rendahnya kepercayaan diri perempuan disebabkan oleh perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus *cover women* sehingga sulit sekali untuk berinvestasi. Perempuan cenderung kurang mampu dalam mengendalikan masalah keuangan dibandingkan laki-laki, karena laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengelola keuangan (Yunita, 2020).

Teori *gender* menurut Sri Sundari Sasongko sebagai berikut: (1) Teori Nurture. Menurut teori nurture, perbedaan laki-laki dan perempuan pada hakikatnya adalah hasil kontribusi sosial budaya dapat menghasilkan tugas dan peran yang berbeda. Perbedaannya perempuan sering tertinggal dan terabaikan peran atau kontribusinya dalam bermasyarakat, berkeluarga, bernegara berbangsa. (2) Teori Nature. Menurut teori nature, perbedaan laki-laki dan perempuan merupakan kodrat mengakibatkan tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis menunjukkan implikasi

indikasi antara perempuan dan laki-laki memiliki peran dan tugas yang berbeda. (3) Teori Equalibrium, terdapat paham kompromistis dengan keseimbangan (*equilibrium*) menekankan pada konsep keharmonisan dan kemitraan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan (Yunita, 2018).

6. Usia

Usia atau umur adalah waktu yang terhitung setelah manusia dilahirkan. Usia mempunyai korelasi langsung terhadap literasi keuangan, semakin bertambah umur dan pengalaman bekerja maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh terkait dengan masalah keuangan. Usia seseorang mengidentifikasi banyaknya pengalamannya dalam masalah keuangan. Sehingga semakin berpengalaman maka pengetahuannya tentang tingkat literasi keuangan akan semakin baik pula. Pelaku UMKM yang memiliki usia lebih senior akan mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan pelaku UMKM yang masih berusia remaja, sehingga akan berpengaruh terhadap akumulasi pengetahuan yang dimilikinya secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku atau sikapnya dalam mengelola keuangan (Yunita, 2020).

7. Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu dari awal usaha hingga saat ini. Semakin lama seseorang dalam menjalankan usahanya maka akan semakin banyak ilmu yang didapat tentang keuangan (Ramadhan, 2018). Bonita dan Setiawina (2018) juga mengemukakan bahwa semakin lama seseorang dalam menjalankan bisnis, maka ia akan semakin ahli dalam menyusun

strategi termasuk literasi keuangan. Lamanya suatu usaha berdiri menunjukkan bahwa manajemen keuangannya sudah berpengalaman dalam mengelola keuangan sehingga dapat membedakan mana yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Semakin panjang umur usaha maka pelaku usaha sudah mahir dalam melakukan pengendalian keuangan. Pengendalian keuangan ini sangat dibutuhkan dalam sebuah usaha agar usaha tersebut mampu mencapai tujuannya (Kasmir, 2010:16). Hal ini membuktikan bahwa dengan pahamiannya akan literasi keuangan maka sebuah usaha tersebut dapat berlanjut sampai saat ini. Indikator lama usaha dalam penelitian ini yaitu masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan, Penguasaan terhadap pekerjaan (Foster, Bill, 2001).

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimaksud untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dikedepankan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Khusaini (2022) Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 37 No. 1, Tahun 2022 p-ISSN: 0854-1442 e-ISSN: 2503-	a. Variabel Independen (X): 1. Pendidikan Keuangan 2. Status Sosial Ekonomi 3. Gender b. Variabel Dependen (Y): Literasi	1. Pendidikan Keuangan berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan 2. Status Sosial Ekonomi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 3. Gender tidak berpengaruh terhadap

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	4464	Keuangan	literasi keuangan
2.	Muhammad Hamzah Rizaldi dan Nadia Asandimitra (2019) Jurnal Ilmiah Manajemen (JIM) Vol. 7 No. 2 e-ISSN: 2549-192X	a. Variabel Independen (X): 1. Jenis Kelamin 2. Usia 3. Pengalman bekerja 4. Pendidikan pengelolaan keuangan b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan	1. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 2. Usia tidak berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan 3. Pendapatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 4. IPK berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 5. Pengalaman bekerja berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan 6. Pendidikan pengelolaan keuangan berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan
3.	Prihatin and Maruf (2019) Journal of Economics Research and Sosial Sciences Vol. 3 No. 1, Tahun 2019 p-ISSN: 2723-5319 e-ISSN: 2723-5327	a. Variabel Independen (X): 1. Pendidikan 2. Pendapatan 3. Usia 4. Gender 5. Lama Usaha b. Variabel Dependen (Y): Tingkat Literasi Keuangan	1. Pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan 2. Pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan 3. Usia berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan 4. Gender pelaku usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan 5. Lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
4.	Yusnita, Raja Ria dan M. Abdi (2018) Journal of Economic,	a. Variabel Indeodenen (X): 1. Tingkat Pendidikan 2. Pendapatan 3. Usia	1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 2. Pendapatan berpengaruh positif signifikan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	Business and Accounting (COSTING) Vol.2 No.1, 2018 e-ISSN: 2597-5234	4. Lama usaha b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan	terhadap literasi keuangan 3. Usia tidak berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan 4. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan
5.	Windayani and Krisnawati (2019) e-Proceeding of Management Vol. 6 No.1, 2019 ISSN: 2355-9357	a. Variabel Independen (X): 1. Gender 2. Pendapatan 3. Usia 4. Pendidikan 5. Pekerjaan b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan	1. Gender berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 2. Pendapatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 3. Usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 4. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 5. Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan
6.	Widyanti, Triani, Tetep, and Edi Mulyana (2019) Business Innovation & Entrepreneurship Journal Vol. 1 No. 3, 2019 ISSN: 2684-8945	a. Variabel Independen (X): 1. Pendidikan 2. Gender 3. Persepsi b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan	1. Pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 2. Gender tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 3. Persepsi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
7.	Fauziyah, Koeswandi, dan Sarah (2020) Journal Business Management Education Vol. 5, No. 3, Tahun 2020 ISSN: 2715-3037	a. Variabel Independen (X): 1. Gender 2. Usia 3. Status Pernikahan 4. <i>Personality traits</i> b. Variabel Dependen (Y):	1. Gender berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 2. Usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 3. Status pernikahan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 4. <i>Personality traits</i>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
		Literasi Keuangan	berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
8.	Syuliswati (2019) Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM) Vol. 26 No. 1, 2019 ISSN: 0854-4180	a. Variabel Independen (X): 1. Gender 2. Usia 3. IPK b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan	1. Gender berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 2. Usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 3. IPK berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
9.	Ahmadi, Herman dan Liliek Nur Sulisyowati (2019) Jurnal Ilmiah Widya Warta ISSN: 0854-1981	a. Variabel Independen (X): 1. Status Sosial Ekonomi 2. Jenis Kelamin b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan	1. Status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 2. Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
10.	Nugroho, Wahyu Setyo & Rochmawati (2021) Jurnal Akuntansi dan Keuangan p-ISSN: 0216-7743 e-ISSN: 2528-1135650	a. Variabel Independen (X): 1. Pendidikan Keuangan 2. Status Sosial Ekonomi 3. Internal locus of control 4. Jenis Kelamin b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan	1. Pendidikan Keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 2. Status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 3. Internal locus of control berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 4. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan
11.	Bonita, Ayu Putu Arantza dan Nyoman Djinar	a. Variabel Independen (X): 1. Tingkat	1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	Setiawina (2018) E-Jurnal EP Unud ISSN: 2303-0178	Pendidikan 2. Lama Usaha 3. Jenis Kelamin b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan	keuangan 2. Lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 3. Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan
12.	Djuwita, Diana (2018) Al-Amwal, Volume 10, No. 1 P-ISSN: 2541-0105 E-ISSN: 2541-3910	a. Variabel Independen (X): 1. Lokasi 2. Usia 3. Jenis Kelamin 4. Pendidikan 5. Jenis Usaha 6. Lama Usaha 7. Modal Awal 8. Sumber Modal 9. Pendapatan 10. Jumlah Karyawan b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan	1. Lokasi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 2. Usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 3. Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 4. Pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 5. Jenis usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 6. Lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 7. Modal awal berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 8. Sumber modal berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 9. Pendapatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 10. Jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
13	<p>Sari, Putri Retno Kemala dan Iluh Suprati Mira Sari (2020)</p> <p>Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 07 No. 01 pp.8-11</p> <p><i>p-ISSN:</i> 2528-6625</p> <p><i>e-ISSN:</i> 2621-9255 (online).</p>	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> Status Sosial Pengelolaan Keuangan Kepribadian <p>b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Status sosial berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan Kepribadian berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
14.	<p>Suherman, Agus, Esa Puspa Kartika Wardani, dan Khusaini (2020)</p> <p>Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.13, No.1,</p> <p><i>p-ISSN:</i> 0216-7085</p> <p><i>e-ISSN:</i> 2579-3780</p>	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> Gender tempat tinggal prestasi akademik pendidikan pendapatan <p>b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Gender tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan Tempat tinggal berpengaruh positif terhadap literasi keuangan Prestasi akademik berpengaruh positif terhadap literasi keuangan Pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan Pendapatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
15.	<p>Oseifuah, Emmanuel, Agyapong Gyekye, dan Patricia Formadi</p>	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidikan Gender Keputusan Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan Gender berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	(2018) <i>Academy of Accounting and Financial Studies Journal</i> Volume 22, Issue 6 p-ISSN: 1096-3685 e-ISSN: 1528-2635	4. Status Sosial Ekonomi 5. Sikap b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan	3. Keputusan keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 4. Status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 5. Sikap berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
16.	Egesta, Erren, Caecilia Wahyu Estining Rahayu, dan Christina Heti Tri Rahmawati (2021) Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 36, Issue 1 p-ISSN: 0854-1442 e-ISSN: 2503-4464	a. Variabel Independen (X): 1. Jenis Kelamin 2. IPK 3. Tunjangan b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan	1. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 2. IPK berpengaruh positif terhadap literasi keuangan 3. Tunjangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan
17.	Silta, H. P., & Miharti, I. (2020). Jambura Science of Management, Vol. 2, No. 1 P-ISSN : 2655-3651 E-ISSN : 2656-	a. Variabel Independen (X): 1. Gender 2. Jurusan 3. Tahun masuk 4. Penghasilan b. Variabel Dependen (Y): Literasi Keuangan	1. Gender tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 2. Jurusan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 3. Tahun masuk berpengaruh positif terhadap literasi keuangan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	0435		4. Penghasilan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan
18.	Ritonga, Aspan, Mahendra Romus, Leny Nofianti (2020) Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Volume 8 No 1 Tahun 2020 ISSN : 2355-8679	a. Variabel Independen (X): 1. Gender 2. Usia 3. Pendidikan 4. Lokasi Usaha 5. Jenis Usaha 6. Lama Usaha 7. Sumber Modal Usaha 8. Jumlah Karyawan b. Variabel Dependen (Y):	1. Gender tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 2. Usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 3. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 4. Lokasi Usaha tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 5. Jenis Usaha tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 6. Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 7. Sumber Modal Usaha tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan 8. Jumlah Karyawan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan

Sumber : Berbagai artikel jurnal, 2022

G. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Literasi Keuangan

Status sosial ekonomi (SES) menggambarkan kondisi ekonomi seseorang, keluarga, atau masyarakat terkait dengan aspek pendapatan, pendidikan, kekayaan, pekerjaan, dan kedudukan (Khusaini, 2022). Liu (2020) mendefinisikan status sosial ekonomi dengan pendidikan yang lebih tinggi, pendapatan dan pekerjaan yang layak, sumber daya keluarga, dan

indeks SES. Indikator dalam penelitian ini adalah pendidikan, penghasilan, kepemilikan barang berharga, dan kekuasaan atau jabatan social di masyarakat.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait pengaruh status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan yang dilakukan oleh Oseifuah et al. (2018); Ahmadi dan Liliek (2018); Silta & Miharti (2020); Khusaini (2022) memperoleh hasil penelitian bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

2. Pengaruh *Gender* terhadap Literasi Keuangan

Gender atau jenis kelamin hanya ada dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Banyumas ada perempuan dan laki-laki, di zaman perempuan boleh bekerja dan sejajar dengan laki-laki. Namun dalam hal kekuatan tenaga lebih besar laki-laki dari pada perempuan. *Gender* diartikan sebagai faktor yang berpengaruh pada literasi keuangan, laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan karena laki-laki memiliki kepercayaan yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan (Yunita, 2020).

Rendahnya kepercayaan diri perempuan disebabkan oleh perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus *cover women* sehingga sulit sekali untuk berinvestasi. Perempuan cenderung kurang mampu dalam mengendalikan masalah keungan dibandingkan laki-laki, karena laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengelola keuangan

(Yunita,2020). Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh gender terhadap literasi keuangan yang dilakukan oleh Oseifuah et al. (2018); Djuwita (2018); Ahmadi dkk. (2018); Syuliswati (2019); Windayani and Krisnawati (2019); Windayanti dan Edi (2019); Fauziyah dkk. (2020) menyatakan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

3. Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan

Usia seseorang mengidentifikasi banyaknya pengalamannya dalam masalah keuangan. Sehingga semakin berpengalaman maka pengetahuannya tentang literasi keuangan akan semakin baik pula. Pedagang yang mempunyai usia lebih senior akan mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang masih berusia remaja, sehingga akan berpengaruh secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku atau sikapnya dalam mengelola keuangan (Yunita, 2020).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait pengaruh usia terhadap literasi keuangan yang dilakukan oleh Djuwita (2018); Syuliswati (2019); Prihatin dan Maruf (2019); Fauziyah dkk. (2020) menyatakan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

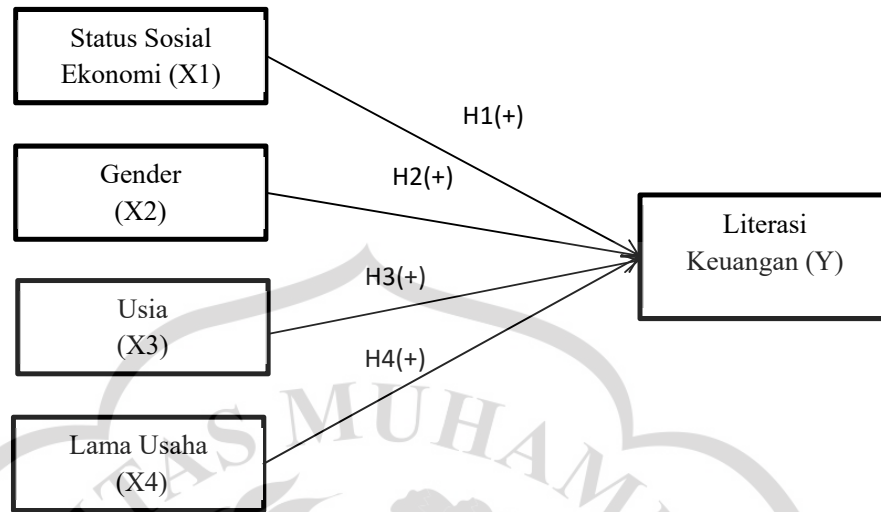
4. Pengaruh Lama Usaha terhadap Literasi Keuangan

Lama usaha adalah lama waktu dari awal usaha hingga saat ini. Semakin lama seseorang dalam menjalankan usahanya maka akan semakin banyak ilmu yang didapat tentang keuangan (Ramadhan, 2018). Bonita dan Nyoman (2018) juga mengemukakan bahwa semakin lama seseorang dalam menjalankan bisnis, maka ia akan semakin ahli dalam menyusun strategi

termasuk literasi keuangan. Lamanya suatu usaha berdiri menunjukkan bahwa manajemen keuangannya sudah berpengalaman dalam mengelola keuangan sehingga dapat membedakan mana yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Semakin panjang umur usaha maka pelaku usaha sudah mahir dalam melakukan pengendalian keuangan. Pengendalian keuangan ini sangat dibutuhkan dalam sebuah usaha agar usaha tersebut mampu mencapai tujuannya (Kasmir, 2010:16). Hal ini membuktikan bahwa dengan pahamiannya akan literasi keuangan maka sebuah usaha tersebut dapat berlanjut sampai saat ini.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait pengaruh lama usaha terhadap literasi keuangan yang dilakukan oleh Djuwita dan Yusuf (2018); Bonita dan Setiawina (2018); Prihatin dan Maruf (2019) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan landasan teori dan uraian penelitian terdahulu sebelumnya, maka disusun suatu kerangka pemikiran mengenai penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1 : Status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
- H2 : *Gender* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
- H3 : Usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
- H4 : Lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan